

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan selalu mengalami perubahan dengan seiring perkembangan zaman maupun teknologi yang sangat pesat, hal ini harus diimbangi dengan pengembangan dalam pembelajaran hingga berdampak kepada kemampuan siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sudjatmiko (2004) bahwa tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun serta mampu mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya, salah satunya seni musik.

Pendidikan seni musik memiliki tujuan yang keterkaitannya selaras dengan pendidikan seni budaya. Melalui pendidikan seni musik siswa dapat mengembangkan kemampuan musik serta memahami apa saja yang terkandung dalam pembelajaran musik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Dalam hal ini pembelajaran musik tentunya menggunakan media pembelajaran berupa alat musik selalu berkaitan dengan musik itu sendiri seperti yang ditegaskan oleh Curwen dalam Plasa (2017) bahwa dalam pengajaran musik yang digunakan harus selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi.

Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal diantaranya yaitu lembaga pendidikan seperti sekolah. Combs (1973) dalam Sudjana (2005), mengatakan bahwa pendidikan formal merupakan kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah

dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setara dengannya; termasuk di dalamnya ialah kegiatan studi yang beorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. SMP Negeri 2 Bojongsoang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan seni musik sebagai sub mata pelajaran dari mata pelajaran seni budaya. Seni musik difokuskan sebagai materi utama di kelas VIII dan kelas IX.

Pada pembelajaran seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Bojongsoang, guru menjelaskan materi tentang notasi balok sebagai dasar pembelajaran untuk siswa dalam mempraktikkannya melalui alat musik rekorder secara ansambel pada ujian akhir semester. Kemudian, Siswa kelas VIII akan memainkan secara ensemble materi-materi yang ditentukan oleh guru, yaitu lima lagu nasional yang sederhana dan akan dikembangkan pada ujian praktek di kelas IX dengan lagu bebas yang ditentukan oleh para siswa.

Alat musik rekorder dianggap sebagai instrumen yang sangat membantu untuk membuat para siswa di SMP Negeri 2 Bojongsoang memiliki kemampuan membaca notasi balok. Diakui oleh pengajar mata pelajaran seni musik bahwa dengan menggunakan rekorder, siswa akan lebih mudah memahami materi notasi balok. Rekorder juga dianggap menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan di dalam kelas karena beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain tonalitas yang cenderung statis, cara memainkannya yang sederhana, dan harga yang relatif terjangkau. Dari pertimbangan beberapa faktor tersebut pengajar mengharapkan semua siswa bisa memiliki serta memainkannya setiap

pertemuan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru menemukan hal tersebut sebelum penulis melakukan penelitian saat wawancara.

Penelitian ini akan difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan rekorder sebagai media pembelajaran berdampak pada kemampuan siswa membaca notasi balok. Selain itu strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi ajar teori dasar musik di SMPN 2 Bojongsong, mengingat diperlukan upaya keras yang harus dilakukan oleh pengajar semi musik dalam meningkatkan kemampuan musik siswa baik secara teori maupun praktik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Rekorder dalam Upaya Memperoleh Kemampuan Membaca Notasi Balok dalam Pembelajaran Musik di SMP Negeri 2 Bojongsong.”

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengkaji apa yang telah diungkapkan dalam latar belakang permasalahan, maka penulis akan merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana penggunaan media rekorder sebagai upaya memperoleh kemampuan membaca notasi balok dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 2 Bojongsong?
2. Bagaimana dampak pembelajaran notasi balok terhadap peminatan siswa terhadap musik di SMP Negeri 2 Bojongsong?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media rekorder sebagai upaya memperoleh kemampuan membaca notasi balok dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 2 Bojongsoang.
2. Mengetahui bagaimana dampak pembelajaran notasi balok terhadap peminatan siswa terhadap musik di SMP Negeri 2 Bojongsoang.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang penggunaan rekorder sebagai upaya memperoleh kemampuan membaca notasi balok yang meliputi; pengenalan notasi, nilai notasi, pengenalan *scale* (tangga nada) dan pengenalan trinada.

1.5. Manfaat Penelitian

Setiap penulis pasti menghasilkan manfaat yang besar baik untuk individu maupun masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian mengenai penggunaan media recorder soprano dalam meningkatkan pemahaman teori dasar musik di SMP Negeri 2 Bojongsoang, diantaranya yaitu:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis mengenai penggunaan rekorder sebagai upaya memperoleh kemampuan membaca notasi balok dalam pembelajaran musik.

2. Bagi Akademis

Sebagai salah satu sumber dan acuan peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi SMP Negeri 2 Bojongsoang

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik.

1.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam suatu penelitian adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk sejauh mana otensitas suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa, maupun sebagai acuan pustaka penunjang penulisan penelitian ini. Berikut penelitian tentang pembelajaran teori musik yang bersumber dari skripsi yang telah peneliti kaji:

Penelitian pertama yang penulis berhasil temukan, skripsi Ardi Liswantoro (2014) Program Studi S-1 Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul "*Pembelajaran Teori Musik di SMPN 1 Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*". Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pembelajaran teori musik yang berjalan di SMP 1 Sewon Bantul, bahwa di sekolah ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang melaksanakan pelajaran seni budaya melalui pembelajaran musik yang diajarkan pada siswa-siswi kelas VII. Peminatan siswa terhadap musik di sekolah ini cukup aktif, hal ini terlihat dari minat siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler musik. Pembelajaran musik di SMPN 1 Sewon materi pelajarannya meliputi pembelajaran ansambel, *vocal group* dan pembelajaran teori musik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memudahkan penulis untuk membuat metode penelitian yang digunakan penulis.

Penelitian kedua yang penulis temukan, jurnal penelitian milik Kusdiarsari, Ardipal dan Syahrel program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS Universitas

Negeri Padang yang berjudul “*Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder Dengan Metode Latihan di SMP Negeri 05 Kota Pangkalpinang*”. Penelitian ini menjelaskan tentang metode latihan dalam pelajaran rekorder. Dengan metode latihan siswa mengenal bagaimana cara mempelajari sesuatu secara mandiri dan berguna untuk belajar dan menanamkan kesadaran strategi kognitif siswa, yaitu dengan pemecahan masalah yang dilakukannya siswa mendapatkan pengalaman langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini membantu penulis untuk menemukan fokus pembahasan yang diangkat mengenai penggunaan rekorder sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori dasar musik.

Berdasarkan kajian pustaka diatas terdapat hal yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran teori dasar musik dan peningkatannya. Dalam hal ini penulis bermaksud meneliti tentang peningkatan pembelajaran teori dasar musik dengan menggunakan media pembelajaran rekorder dan belum pernah diteliti dan diulas sebelumnya.

Buku dari Alfred Blatter yang berjudul “*Revesiting Music Theory*” (2007). Buku ini menjabarkan tentang teori dasar musik dan pengenalan unsur-unsur musik. Sama halnya dengan buku dari Bruce Benward dan Marilyn Saker yang berjudul “*Music in Theory and Practice Eight Edition – volume 1*”, yang membahas juga secara dalam tentang teori dasar musik. Kedua buku ini digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana secara lebih dalam tentang teori dasar musik.

1.7. Sistematika Penulisan Penelitian

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan observasi, manfaat observasi, lokasi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang menjadi dasar penulisan laporan observasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas dalam Bab 1 dan Bab II, semua prosedur dan tahapan penelitian akan dijelaskan mulai dari tahap persiapan sampai penelitian berakhir.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai semua kegiatan yang dilakukan, dari pengumpulan data, proses pelaksanaan hingga hasil observasi yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisa dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan serangkaian teori-teori yang diuraikan penulis untuk membedah permasalahan penelitian dan pembahasan penelitian. Dapat dilihat dari uraian teori-teori dibawah ini:

2.1. Pembelajaran Musik

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2017:84). Sumber lain menyampaikan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual) dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2002:7).

Sementara itu, tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008:86) adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dari beberapa pendapat di atas, pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu proses interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suatu proses secara tersusun dan sistematis yang meliputi beberapa media ajar yang digunakan yang bertujuan untuk para siswa mampu memiliki keterampilan dan kemampuan juga proses pengembangan pada siswa.

2.2. Model Pembelajaran

2.2.1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Nanang, Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:30) model pembelajaran *project based learning* adalah pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Made Wena (2014:144) model pembelajaran *project based* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang membuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

2.2.2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah konstektual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Darmadi, 2017:117).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem based learning*) merupakan

model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Bojongsoang. Siswa dihadapkan oleh masalah yang harus dipecahkan secara bersama-sama siswa harus bisa menampilkan sajian musik menggunakan harmoni yang baik.

2.3. Teori Dasar Musik

Menurut S.M. Hanna (2004:ii) dalam *Diktat Teori Musik Dasar*, teori musik merupakan suatu pelajaran yang berisi tentang dasar-dasar musik, misalnya: tangga nada, akor (harmonis), irama, melodi dan latihan membaca nada-nada serta latihan membaca nada-nada serta latihan menulis tangga nada. Sama halnya dengan yang dikatakan Nugroho (2012) teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik.

Dalam musik ada beberapa istilah yang dinamakan nada, durasi, dan dinamika. Nada yaitu tinggi atau rendahnya nada, durasi merupakan panjang atau pendeknya suara dan dinamika merupakan keras atau lembutnya suara. (Batter, 2007:1).

Secara objektif, musik dapat dipahami sebagai sebuah ilmu (seperti halnya matematika, fisika, geometri dan lain sebagainya). Dengan memandangnya sebagai ilmu, terdapat jarak antara musik (sebagai objek) dan manusia (sebagai subjek). Memahami musik sebagai objek berarti juga memahaminya secara teknis. Hal-hal yang menjadi perhatian lewat cara ini adalah dengan memperhatikan hal-hal teknis, seperti tekstur suara yang ada, harmonisasi, teknik penjarian, dan

teknik pernapasan. Di sini keindahan terkait dengan hal-hal teknis tersebut. (Raditya dan Panji, 2012:2).

Bruce Benward & Marilyn Saker (2008:1) mengatakan bahwa dalam mempelajari struktur musik, harus memahami notasi dan lemen dasar musik atau dasar-dasar musik. Notasi musik jauh lebih tepat dan rumit daripada bahasa tertulis. Membaca notasi musik menggunakan simbol yang menunjukkan tiga dari empat sifat suara yang dijelaskan, diantaranya *pitch*, durasi yang dibaca secara akurat, dan intensitas relatif yang ditunjukkan.

2.3.1. *Pitch*

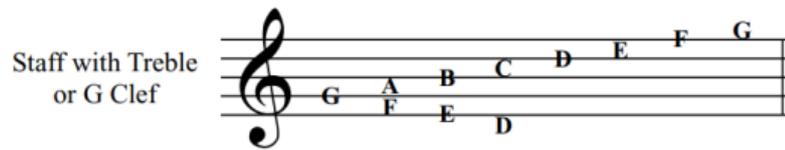
Dalam musik, *pitch* merupakan gambaran tinggi atau rendahnya suatu nada yang disimbolkan dengan *staff* (garis paranada) yang terdiri dari lima garis horizontal dengan jarak yang sama. Seperti yang digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1. Garis Paranada
Sumber : Bruce Benward & Marilyn Saker (2008)

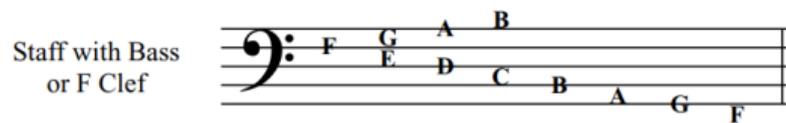
2.3.2. *Clef*

Berbagai nada akan ditunjukkan didalam garis paranada sesuai dengan *clef* (kunci) yang ditentukan. *Clef* (kunci) adalah simbol yang diletakkan pada awal garis paranada seperti yang digambarkan dibawah ini :



Gambar 2.2. *Treble Clef* atau Kunci G
Sumber : Bruce Benward & Marilyn Saker (2008)

Treble Clef atau kunci G adalah huruf berornamen G. Garis lengkung yang berakhir di baris kedua, menunjukkan pada baris itu sebagai G.



Gambar 2.3. *Bass Clef* atau Kunci F
Sumber : Bruce Benward & Marilyn Saker (2008)

Bass Clef atau kunci F adalah huruf berornamen F dan diberi titik dua yang garis diantara dua titiknya menunjukkan pada garis itu sebagai F.

2.3.3. Notasi

Membaca notasi balok seperti yang diuraikan diatas yaitu dengan dilambangkan oleh simbol-simbol untuk menunjukkan *pitch*, durasi dan nilainya. Notasi dibagi menjadi notasi balok dan tanda istirahat, masing-masing memiliki nama dan nilai durasi yang berbeda. Berikut dibawah ini simbol-simbol notasi balok yang digunakan :

Name	Note	Rest	Equivalents
Breve (Double Whole Note)			Two Whole Notes
Whole Note			Two Half Notes
Half Note			Two Quarter Notes
Quarter Note			Two Eighth Notes
Eighth Note			Two Sixteenth Notes
Sixteenth Note			Two Thirty-second Notes
Thirty-second Note			Two Sixty-fourth Notes
Sixty-fourth Note			Two One Hundred Twenty-eighth Notes

Gambar 2.4. Simbol-simbol notasi balok dan tanda istirahat
Sumber : Bruce Benward & Marilyn Saker (2008)

Membaca notasi balok juga harus sesuai dengan pola ritmik yang ditentukan. Ritmik meruakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan gerakan musik dalam waktu. Dalam pengertian dasar satuan ritme adalah ketukan. Bahkan orang yang tidak terlatih dalam musikpun pada umumnya merasakan ketukan dan dapat merespon dengan mengetik kaki atau bertepuk tangan. Pola ritmik dapat dimainkan dengan melihat tanda sukat atau biasa disebut dengan *time signature*. Seperti yang digambarkan dibawah ini :



Gambar 2.5. Tanda sukat atau *time signature*
Sumber : Bruce Benward & Marilyn Saker (2008)

2.4. Unsur-unsur Musik

Menurut Sila Widhyatama (2012 : 2-4), Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi atau struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1. Harmoni

Irama dapat diartikan sebagai bunyi dan sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai *ritme*, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada.

2.4.2. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi dan sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai *ritme*, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada.

2.4.3. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan.

2.4.4. Bentuk Lagu/Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu bisa kita dengarkan ketika sudah memiliki bentuk atau struktur yang jelas.

2.4.5. Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi menjadi tiga bagian yaitu tempo lambat, tempo sedang dan tempo cepat.

2.4.6. Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya. Ekspresi sangat diperlukan dalam pementasan sebuah karya musik.

2.5. Media Pembelajaran

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Gearlach & Ely (dalam Sanjaya:65) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar lebih cenderung dimaknai sebagai alat-alat untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi.

Sadiman, dkk (2009:17) menguraikan kegunaan-kegunaan media sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.

Adapun manfaat pada media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (198:85) dalam Cepi Riyana (2009 : 14) yaitu sebagai berikut :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
7. Peran guru perubahan kearah yang positif
8. Peran guru perubahan kearah yang positif

Dari beberapa pendapat di atas dapat dimengerti bahwa secara garis besar media pembelajaran sangat penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus bisa memilih dan menentukan media apa saja yang akan digunakan, karena guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa tidak

terlalu sulit memahami pembelajaran dan memaknai apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

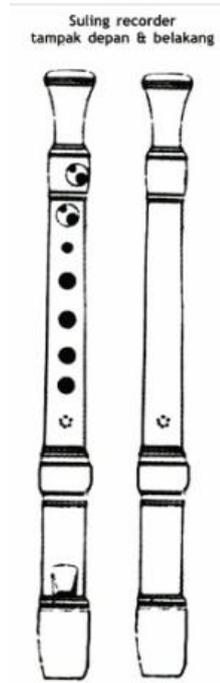
Dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Bojongsong pada materi pembelajaran sub seni musik menggunakan media utama suling recorder. Suling rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang dibagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama, ujung jari-jari tangan bekerja membuka lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada. Suling recorder merupakan satu dari sekian banyak jenis suling yang ada di dunia. Pada umumnya, para siswa SD dan SLTP menggunakan suling recorder sebagai alat musik dalam pelajaran kesenian (Thursan(a), 2010:1).

Salah satu kelebihan suling recorder, diataranya dapat menghasilkan suara yang amat merdu dan memikat. Di samping itu, alat musik ini bentuknya kecil dan bagian sehingga mudah dibawa kemanapun. Kelebihan lain dari alat musik ini adalah harganya yang cukup terjangkau. (Thursan(a), 2010:1).

2.6. Rekorder

Suling rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang dibagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama, ujung jari-jari tangan bekerja membuka lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada. Suling rekorder merupakan satu dari sekian banyak jenis suling yang ada di dunia. Pada umumnya, para siswa SD dan SLTP menggunakan suling rekorder sebagai alat musik dalam pelajaran kesenian. Salah satu kelebihan suling rekorder, diataranya dapat menghasilkan suara yang amat merdu dan memikat. Di samping itu, alat musik ini bentuknya kecil dan bagian sehingga

mudah dibawa kemanapun. Kelebihan lain dari alat musik ini adalah harganya yang cukup terjangkau.



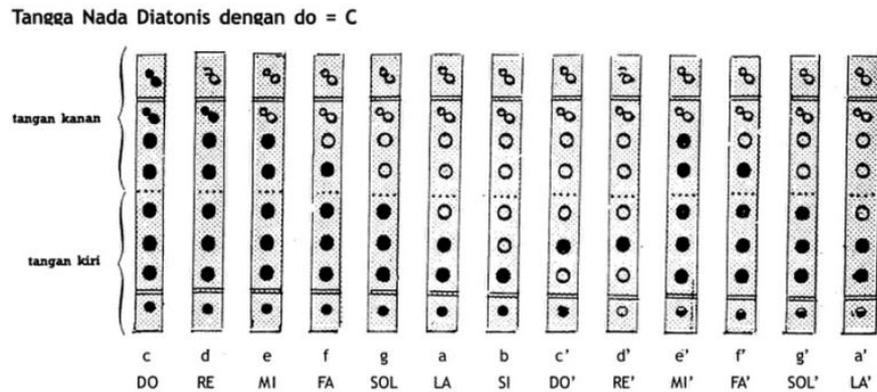
Gambar 2.6. Suling rekorder tampak dari depan dan belakang
Sumber : Thursan(a) Hakim. (2010)

Gambar diatas adalah gambar suling rekorder dalam bentuk yang paling lengkap atau asli. Ujung kaki paling bawah adalah lubang untuk meniup. Lingkaran hitam merupakan lubang-lubang yang ditutup dan dibuka dengan jari tangan untuk menghasilkan berbagai macam nada. Pada saat suling dimainkan, lubang-lubang tersebut terletak di bagian atas suling. Sebuah lingkaran putih pada bagian gambar suling tampak belakang merupakan lubang yang harus ditutup rapat dengan ibu jari tangan kiri untuk menghasilkan nada-nada pada ketinggian dalam oktaf normal. Jika ingin memainkan nada-nada dalam nada tinggi, lubang tersebut harus dibuka sedikit.



Gambar 2.7. Penampang Suling recorder dan penjarian
Sumber : Thursan(a) Hakim. (2010)

Gambar diatas adalah gambar penampang yang menggambar lubang-lubang pada suling rekorder serta posisi jari tangan kanan dan kiri pada lubang-lubang tersebut. Bagian ujung terbawah merupakan posisi lubang untuk meniup suling. Lingkaran hitam pertama yang dibatasi oleh garis adalah lubang yang terletak pada bagian bawah saat suling dimainkan. Lubang ini yang harus ditutup dengan ibu jari tangan kiri. Tiga lingkaran hitam lainnya yang dibatasi oleh garis adalah lubang-lubang yang dibuka dan ditutup dengan jari tangan kiri (jari telunjuk, tengah dan manis). Empat buah lubang berikutnya adalah lubang-lubang yang dibuka dan ditutup dengan jari-jari tangan kanan (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking). Perhatikan lubang terakhir yang terdiri dari dua lubang, untuk menghasilkan nada-nada diatonis. Kedua lubang tersebut harus dibuka dan ditutup sekaligus. Jika yang dibuka dan ditutup hanya salah satu lubang saja, nada yang dihasilkan adalah nada khrimatik (tarik dan turun sebanyak setengah nada).



Gambar 2.8. Tangga nada diatonis pada suling rekorder
Sumber : Thursan(a) Hakim. (2010)

Gambar diatas merupakan urutan tangga nada diatonis untuk do = C. Jika diperhatikan dengan lebih seksama untuk memahami batas jangkauan suling recorder yang hanya bisa mencapai hampir 2 oktaf saja, mulai dari do (C) sampai la' (A') pada oktaf kedua. Lubang-lubang pada suling sejak nada C sampai nada A' pada oktaf kedua. Lubang hitam menunjukkan lubang yang ditutup, sedangkan lubang putih menunjukkan lubang yang dibuka. Lubang setengah hitam dan setengah putih menunjukkan lubang yang ditutup sebagian. Jika suling rekorder ditiup dengan menutup dan membuka lubang-lubang sesuai dengan petunjuk diatas, nada-nada yang dihasilkan akan berbunyi dalam urutan tangga nada diatonis dengan nada dasar do = C.

Keterbatasan Jumlah Nada pada Suling Rekorder diantaranya yaitu jumlah nada-nada yang dihasilkan oleh suling rekorder hanya mencapai 13 nada atau hampir mencapai 2 oktaf. Ini berarti jika kita bermain suling dengan tangga nada dalam nada dasar do = C (disebut tangga nada C Mayor), nada-nada yang dihasilkan sebagai berikut.

1. Nada-nada pada oktaf rendah = tidak ada

2. Nada-nada pada oktaf normal = do (C) – re (D) – mi (E) – fa (F) – sol (G) – la (A) – si (B) – do' (C').
3. Nada-nada pada oktaf tinggi = re (D) – mi (E) – fa (F) – sol (G) – la (A)

Oleh karena itu, kita hanya bisa menggunakan tangga nada dengan dasar do = C (disebut bermain di C), untuk memainkan lagu-lagu tertentu yang tidak mengandung nada-nada pada oktaf rendah.

2.7. Kerangka Berfikir

Penulis menyusun kerangka berfikir penyusunan penelitian ini. Pada penyusunan kerangka berfikir, dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa ketika proses kegiatan belajarmengajar berlangsung, siswa dianggap lebih mudah memahami dan memaknai pembelajaran dengan menggunakan media instrumen suling rekorder. Guru memilih media instrumen rekorder dikarenakan penggunaan intrumen rekorder bagi siswa sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran seni budaya dengan materi pembelajaran sub mata pelajaran seni musik, selain dengan bahan ajar pendukung lainnya seperti modul pembelajaran dan apresiasi musik melalui video dan kegiatan apresiasi seni praktek di sekolah. Penggunaan media ini bertujuan agar hasil dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan serangkaian proses penyusunan penelitian yang digunakan oleh penulis, langkah-langkah sebelum penelitian sampai dengan hasil laporan penelitian dengan menarik kesimpulan yang benar dari suatu penelitian yang relevan. Maka dari itu penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penggunaan media rekorder dalam meningkatkan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Bojongsong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penulis menguraikan dan menjabarkan secara deskriptif akan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Penulis mendapatkan data dari beberapa narasumber yang memberikan informasi tentang data dan mencari data bersifat kualitatif dengan menguraikan secara deskriptif digambarkan dengan kata-kata dan kalimat untuk mengambil kesimpulan. Sesuai juga dengan yang dikatakan oleh Arikunto (1984:4 pendekatan kualitatif adalah data penelitian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Bojongsoang Kab. Bandung yang terletak di jln. Alam Raya komp. GBI (Griya Bandung Indah) blok F, Desa Buahbatu, Kec. Bojongsoang, Kab. Bandung, Jawa Barat.

3.2.2. Sasaran Penelitian

Khalayak sasaran penelitian adalah pihak yang menjadi bagian terbesar dari tujuan penulisan suatu laporan penelitian. Kepada siapa laporan penelitian itu akan dibuat dan siapa yang menjadi sasaran (target) pembuatan laporan penelitian tersebut (Didin Fatihudin :1 83). Dalam penelitian ini, sasaran penelitian penulis adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bojongsoang pada mata pelajaran seni budaya yang menerapkan penggunaan rekorder sebagai media pembelajaran sub mata pelajaran seni musik.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan penulis agar penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan teratur secara sistematis. Menurut Moleong (2004: 127) langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan penulis dengan pertimbangan etika penelitian lapangan, melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini penulis berusaha untuk menggali dan mengumpulkan data-data. Tahap analisis data merupakan tahap kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari

narasumber maupun dokumen, kemudian disusun dalam sebuah penelitian. Maka penulis melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

3.3.1. Persiapan Penelitian

Penulis melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dan lokasi penelitian, selain itu juga untuk mengetahui sekilas tentang pembelajaran seni musik di kelas V SMP Negeri 2 Bojongsoang. Pada tahap observasi awal, penulis memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan dan kerjasama dengan guru pengajar serta siswa di SMP Negeri 2 Bojongsoang.

Kemudian penulis merumuskan masalah dengan melakukan pengamatan pertama mengenai proses pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya bagaimana guru mengajar siswa dengan penggunaan instrumen rekorder. Penulis membuat beberapa pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan sehingga penulis dapat membuat laporan penelitian secara fokus.

Setelah melakukan observasi dan merumuskan masalah, penulis merumuskan asumsi dengan mengeluarkan tanggapan sementara yang pada akhirnya disesuaikan dengan hasil penelitian.

3.3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan proses penelitian selama satu semester pembelajaran di SMP Negeri 2 Bojongsoang mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. Selama penelitian, penulis melakukan pengumpulan data lapangan

mengenai pembelajaran teori dasar musik dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Bojongsoang.

Penulis mengamati bagaimana proses awal sampai akhir dalam beberapa pertemuan dalam satu semester dari mulai pukul 08.00 sampai dengan 14.00 selama 9 kali pertemuan. Penulis tidak melakukan observasi secara rutin dan teratur dalam pelaksanaan penelitian ini, karena dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan dan beberapa kali observasi di dalam proses pembelajaran berlangsung data yang dibutuhkan untuk penelitian ini sudah cukup.

Penulis memperhatikan bagaimana pengaruh dari penggunaan rekorder terhadap pemahaman siswa pada materi pembelajaran teori dasar musik. Sehingga siswa bisa melakukan dengan baik ketika ujian akhir berlangsung dengan memainkan rekorder secara ensemble.

3.3.3. Penyusunan Laporan Penelitian

Penulis menentukan pendekatan penelitian, pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif.

Subjek penelitian ini mengarah pada instrumen rekorder dalam meningkatkan pembelajaran teori musik pada siswa di SMP Negeri 2 BOJONGSOANG.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam suatu penelitian akan terjadi proses pengumpulan data (Sugiono, 2015:308). Untuk

mendapatkan data yang memenuhi standar maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang diantaranya:

3.4.1. Observasi

Menurut Nasution (1991:144) observasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang sebenarnya, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Observasi dilakukan oleh penulis untuk memudahkan penulis mendapatkan gambaran jelas dan proses pengamatan langsung bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dilapangan. Penulis memperhatikan bagaimana skema pembelajaran yang terjadi dan bagaimana situasi dan kondisi secara langsung antara guru dan siswa.

3.4.2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara awal bersama guru di SMP Negeri 2 Bojongsoang yaitu bapak Dian Elia Senisuka sebagai guru seni budaya dengan sub materi musik dan beberapa siswa dikelas VII A sampai dengan Kelas VII D. Materi wawancara dengan bapak Dian Elia Senisuka berhubungan dengan penggunaan rekorder dalam upaya memperoleh kemampuan siswa dalam memahami notasi balok. Senada dengan yang dikatakan oleh Ridwan (2013:74), wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Jenis wawancara yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara langsung atau tatap muka menggunakan alat bantu untuk merekam proses berjalannya wawancara berlangsung. Dengan wawancara langsung ini penulis mendapatkan informasi secara lebih dalam dan lebih luas karena wawancara saling berhadapan. Penulis melakukan wawancara yang bersifat luwes dan santai. Kemudian untuk meyakinkan jawaban dari narasumber penulis terjun ke lapangan untuk membuktikan jawaban-jawaban dari narasumber berdasarkan subjek dan objek dilapangan.

3.4.3. Studi Dokumen

Penulis menggunakan studi dokumen untuk memperoleh berbagai data. Data tersebut berupa foto, video dan beberapa materi pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian serta sebagai pendukung dan penunjang kegiatan penelitian.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Sugiono (2015:326) dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengisian pendapat siswa mengenai pembelajaran seni budaya dalam kelas, foto, video pembelajaran dan pada saat ujian sebagai bukti telah melakukan observasi dan dokumentasi sehingga ada bukti nyata dalam sebuah penelitian.

3.4.4. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengecekan dan penafsiran data. Pengumpulan data melalui observasi, pengecekan, rekam dan wawancara dengan beberapa *responded*. Sehingga

data yang terkumpul adalah data ganda. Data yang dikumpulkan penulis tidak hanya berdasarkan satu sumber, maka dari itu kemungkinan munculnya beberapa pendapat. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lebih valid dan relevan dilakukan triangulasi melalui diskusi dengan dosen dan praktisi musik yang berhubungan dengan pendidikan musik.

Seperti yang dikatakan oleh Cohen dan Manton (1994) dalam Alwasilah (2008:150) yaitu hal ini berkaitan dengan yang dilakukan penulis. Penulis akan menarik kesimpulan setelah melakukan setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data agar penulis dapat menarik kesimpulan dengan benar.

Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan sebuah data benar-benar tepat menggambarkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga triangulasi yang diantaranya yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat penulis.

2. Triangulasi Metode

Upaya membandingkan data yang telah diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, dengan menggunakan metode lain mengenai permasalahan dan sumber yang sama.

3. Triangulasi teori

Tiangulasi teori merujuk pada permaiakan perspektif teori yang bervariasi guna menginterpretasikan data yang sama. (Pawito, 2008 :100).

3.5. Instrumen Penelitian

Penulis berperan sebagai instrumen penelitian atau alat penelitian, penulis berperan aktif dengan partisipan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sugiyono (2009:222) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrumenti*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana penggunaan rekorder sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran teori dasar musik. Penulis mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di kelas VIII pada mata pelajaran seni budaya dengan sub materi seni musik. Dengan penggunaan alat yang terbilang sederhana guru merasa penggunaan rekorder adalah penggunaan instrumen musik sederhana yang tepat dan mudah digunakan oleh siswa. Sehingga siswa bisa memudahkan siswa memahami materi pembelajaran teori dasar musik. Cara latihan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat siswa membentuk kelompok untuk membagi suara menjadi suatu

harmoni trinada. Guru mengharuskan siswa untuk membaca notasi balok sederhana yang dijadikan harmoni iringan dengan pemecahan suara antara suling rekorder. Penerapan hasil latihan membaca notasi balok diaplikasikan saat observasi dengan melakukan pengamatan ketika siswa menghadapi ujian akhir praktek.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian agar memperoleh suatu kesimpulan yang benar dari suatu penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan pada catatan-catatan di lapangan. Miles dan Huberman (dalam Rohidi, 1993:10) mengatakan bahwa proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, membuat klarifikasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan interpretasi atas informasi secara efektif.

Maka dari itu, teknik analisis data dilakukan agar penelitian ini mendapat kesimpulan secara selektif setelah melakukan klarifikasi dan pengorganisasian data secara sistematis. Proses analisis data yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan reduksi data yang merupakan langkah dalam pengolahan data dengan mengurangi atau menghilangkan sesuatu yang tidak perlu, penyederhanaan, memfokuskan, memilah-milah atau mengoleksi dan menajamkan data yang diperoleh.

Pada tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pada hasil pengolahan data di lapangan setelah melihat proses yang terjadi di lapangan, untuk menetapkan pola dan menunjukkan makna pada suatu simpulan yang benar. Untuk mempertajam dan memperluas atau memperkaya juga

mengabsahkan hasil pada proses verifikasi, penulis menggunakan referensi-referensi yang berdasar pada teori yang ada dan berdasarkan pada informan-informan yang didapat dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini.

Analisis selama dilapangan, penulis melakukan pengumpulan data dari mulai proses pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Pada saat wawancara penulis telah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan dilontarkan oleh narasumber. Bila jawaban dari nara sumber masih belum memuaskan atau sesuai dengan data yang diharapkan, penulis melanjutkan lagi sampai tahap tertentu yang lebih dalam lagi dan lebih lengkap. Miles and Huberman (1084) dalam (Sugiyono, 2009:91) aktivitas dalam analisa data, yaitu; data *reduction*, data display, *conclusion drawing/verification*.

Penulis merangkum hal-hal yang penting, dan memilah-milah fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan untuk menemukan sesuatu yang akan dijadikan fokus penelitian dan menarik kesimpulan dengan benar. Penulis juga mencari beberapa hal yang menurut penulis masih kurang untuk memenuhi kecukupan data yang dibutuhkan penulis. Senada dengan Sugiyono (2009:92) yang mengatakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan dianggap perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Sugiyono (2009:92).

Data Displai (Penyajian Data). Penyajian data displai data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya Sugiyono (2009:95). Data-data yang disusun sesuai dengan subjek

yang diteliti sehingga menampilkan data-data yang berstruktur. Displai data dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis suatu kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan data yang didapatkan penulis dilapangan dan analisis berdasarkan data yang didapatkan dilapangan. Berikut uraian data dan analisis yang penulis uraikan:

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis memperoleh data yang dihasilkan berdasarkan proses hasil dari observasi awal, wawancara awal sampai wawancara lanjutan, mendapatkan foto dan video kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Bojongsoang. Penulis menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan seperti dibawah ini :



Gambar 4.1. Halaman depan SMP Negeri 2 Bojongsoang
Sumber : Dokumentasi Penulis

SMP Negeri 2 Bojongsoang adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di desa Buahbatu, kecamatan Bojongsoang. SMP Negeri 2 Bojongsoang berlokasi di jln. Alam Raya komp. GBI (Griya

Bandung Indah) blok F, desa Buahbatu, kecamatan Bojongsoang, kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Sekolah yang di pimpin oleh Bapak Joni Marya Sudaryan ini terdiri dari 35 guru, 372 siswa laki-laki dan 337 siswa perempuan yang terdiri dari kelas I, II, III. SMP Negeri 2 Bojongsoang ini menerapkan kurikulum K-13 pada pembelajaran yang dilaksanakan.



Gambar 4.2. Guru-guru SMP Negeri 2 Bojongsoang
Sumber : Dokumentasi Penulis

4.1.2. Visi Misi SMP Negeri 2 Bojongsoang

SMP Negeri 2 Bojongsoang memiliki tujuan pendidikan dasar yang diantaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu juga sekolah ini memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut :

4.1.2.1. Visi Sekolah

Menjadikan SMP Negeri 2 Bojongsoang salah satu sekolah yang unggul dan terdepan dalam kebersihan, santun dalam berperilaku dan bermutu hasil pendidikannya. Dengan indikator visi :

- 1) Pemerataan kesempatan dan efisien.
- 2) Tampil sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 3) Tampil sebagai yang memiliki pencitraan dan pengakuan yang baik dimata masyarakat.
- 4) Menjadi sekolah yang mengedepankan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan jaman, diantaranya :
 - a. Terbaik dalam pengembangan kurikulum.
 - b. Terbaik dalam pengembangan tenaga pendidik. Terbaik dalam KBM.
 - c. Terlengkap dalam sarana prasarana.
 - d. Terbaik dalam manajemen sekolah.
 - e. Terbaik dalam penggalangan dana pendidikan.
 - f. Terbaik dalam kebersihan.
 - g. Terbaik dalam keamanan.

4.1.2.2. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah yang bersih warga sekolah yang santun dan mencetak peserta didik yang bermutu.
- 2) Mewujudkan budaya rajin belajar dan etos kerja yang tinggi.
- 3) Mewujudkan sikap kreatif siswa yang baik dalam berfikir maupun bertindak.
- 4) Mewujudkan sikap dan suri tauladan.
- 5) Mewujudkan sikap kompetitif.
- 6) Mewujudkan nilai-nilai agama yang menjiwai tingkah laku pendidik dan peserta didik.

Sekolah ini juga selain memiliki visi dan misi juga memiliki tujuan yang diantaranya:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui berbagai program ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran untuk menunjang peningkatan prestasi akademik melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
- 3) Memahami KTSP sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2003 dan Permendiknas Nomor 65,66,54 Tahun 2013, lengkap dengan segala administrasi dan perangkat kurikulumnya.
- 4) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Tercapainya pelaksanaan evaluasi dan penilaian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 6) Terlaksananya kinerja profesionalisme kepala sekolah, guru dan karyawan melalui dukungan kegiatan proposal.
- 7) Membuka akses peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah.

4.1.3. Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bojongsoang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Bojongsoang pada kelas VIII dan kelas IX menjadikan materi seni musik sebagai materi pokok dalam pembelajaran.

SMP Negeri 2 Bojongsoang adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak siswa yang daya minatnya lebih dalam pembelajaran seni budaya.

Guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Bojongsoang melakukan beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, mempersiapkan pembelajaran dari mulai materi pembelajaran dan media yang digunakan pada pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam pelajaran seni budaya di kelas VIII di SMP 2 Bojongsoang pada mata pelajaran seni budaya adalah rekorder sebagai media pembelajaran utama. Selain itu juga, siswa menggunakan buku musik (paranada) untuk belajar membaca notasi balok. Dengan lima lagu nasional yang di pilih oleh guru diantaranya “Ibu Kita Kartini”, “Bagimu Negeri”, “Satu Nusa Satu Bangsa”, “Mengheningkan Cipta” dan “Syukur”.

4.1.4. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa mengenai penggunaan media rekorder ketika pembelajaran. Guru memilih penggunaan alat melodis ini karena memiliki keyakinan bahwa siswa akan lebih peka dalam merasakan musik yang dimainkan dengan membaca notasi balok. Dengan membaca notasi balok menggunakan rekorder siswa akan lebih tepat membunyikan bunyi nada yang ditulis dalam notasi balok. Rekorder merupakan alat yang mudah

dimainkan dan pasti bisa dimiliki oleh siswa karena harganya yang relatif terjangkau.

Dilihat dari hasil observasi dilapangan, siswa memang terlihat terbiasa dengan menggunakan rekorder. Terlihat dari cara bermain siswa yang seperti sudah tidak asing membaca notasi balok menggunakan rekorder. Namun, selain menggunakan rekorder juga beberapa siswa yang lebih memahami dan tertarik mempelajari seni musik, siswa mampu memainkan alat lain seperti drum box (cajoon), gitar maupun pianika. Hal ini membuat guru bermaksud mengembangkan kebiasaan yang dimiliki oleh siswa, meskipun masih ada siswa yang kurang antusias dan belum memahami betul tentang membaca notasi balok. Bagi siswa yang masih belum bisa membaca notasi, guru mengutamakan untuk para siswa itu untuk menggunakan rekorder saja sebagai media pembelajaran utama.

4.2. Pembahasan

Sesuai dengan data dan teori penulis melihat bagaimana proses pembelajaran seni budaya dengan sub materi seni musik kelas VIII di SMP 2 Bojongsoang, yang menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran instrumen rekorder dalam meningkatkan pembelajaran teori dasar musik yang akan di uraikan sebagai berikut :

4.2.1. Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bojongsoang

Dalam hal ini guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Bojongsoang melakukan beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, mempersiapkan pembelajaran dari mulai materi

pembelajaran dan media yang digunakan pada pembelajaran yang akan digunakan. Adapun kegiatan yang tercatat oleh penulis diuraikan sebagai berikut :

4.2.1.1. Pembelajaran di Kelas VIII B dengan Materi Membaca

Notasi Balok

Kegiatan belajar dibuka dengan salam dan berdoa seperti biasanya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Penulis memperhatikan bahwa didalam kelas masih banyak siswa yang masih belum memahami dengan baik tentang membaca notasi balok. Terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa yang masih terlihat kebingungan ketika guru menjelaskan materi tentang notasi balok.

Pada kesempatan pertemuan ini, penulis diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mencoba menerangkan kembali tentang teori dasar musik, agar bisa mengevaluasi juga sejauh mana siswa mengerti mengenai teori dasar musik.

Pada pertemuan ini, penulis mencoba untuk berinteraksi langsung dengan siswa mengenai penjelasan tentang teori dasar musik, agar mengetahui lebih dalam sejauh mana siswa memahami tentang membaca notasi balok. Dalam proses belajar pada kenyataan yang terjadi ternyata siswa masih ada beberapa yang kurang mengerti mengenai notasi balok. Hal ini menurut peneliti dirasa merupakan kesulitan yang harus diperhatikan karena siswa

tidak akan bisa memainkan apa yang mereka tulis pada buku paranada.

Penulis menjelaskan kembali dari awal mengenai dasar-dasar teori dasar musik, mulai dari pengenalan kunci, time signature, pengenalan notasi balok, sampai bentuk-bentuk ritmik. Siswa merespon apa yang disampaikan oleh peneliti dengan beragam respon, mulai dari yang antusias memperhatikan, siswa yang masih sama sekali kurang memahami notasi balok sampai siswa mulai peka terhadap membaca notasi balok dan bisa menerapkannya lewat dinyanyikan bersama-sama didalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam tanpa memberi siswa tugas khusus. Hanya siswa diminta untuk melatih kembali materi yang akan ditampilkan oleh masing-masing kelompok pada pertemuan selanjutnya.

4.2.1.2. Pembelajaran di Kelas VIII A dengan Materi Membaca Notasi Balok

Pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca doa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Penulis melakukan pengamatan bagaimana guru memberikan materi dan membawa suasana kelas saat pembelajaran berlangsung. Penulis melakukan hal yang sama seperti ketika didalam kelas VIII B untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai teori dasar musik. Siswa masih beberapa yang belum memahami teori dasar musik dengan baik.

yang terjadi pada masing-masing kelompoknya bertujuan agar siswa bisa menciptakan solusi untuk menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan ditutup dengan penampilan siswa yang memainkan gitar untuk mengiringi temannya. Agar suasana kelas lebih cair dan siswa merasa lebih senang dan antusias terhadap pembelajaran musik. Lalu kegiatan belajar mengajar ditutup dengan salam.

4.2.1.3. Pembelajaran di kelas VIII D dengan Materi Mempraktikkan Rekorder

Pada observasi yang dilakukan penulis kali ini, kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa oleh guru. Siswa menyiapkan rekorder dan materi yang akan dipelajari yaitu, buku partitur musik yang sudah ditulis notasi balok melodi lagu nasional yang sudah ditentukan oleh guru. Sebelum memulai pelajaran siswa juga bersiap dengan masing-masing posisi sesuai dengan kelompok musiknya. Masing-masing kelompok siswa menyiapkan tampilan di depan kelas untuk memainkan secara ansambel dengan menggunakan rekorder lagu “Satu Nusa Satu Bangsa“.



Gambar 4.4. Proses Pembelajaran
Sumber : Dokumentasi penulis

Kelompok pertama yang terdiri dari citra, dhea, esra, rizal, yusuf dan dhafin. Mereka memainkan lagu “Satu Nusa Satu bangsa“ secara *unison* (satu suara). Kelompok dua yang terdiri dari Bayu, Zidane, Hazara, Laras, Rahma dan Shyfa. Kelompok ini memainkan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa“ secara *unison* (satu suara). Berbeda dari kelompok sebelumnya kelompok yang beranggotakan Richa, Meli, Agista, Ikhsan, M.Farizki dan Ilham. Mereka sudah bisa memainkan lagu “Satu Nusa Satu bangsa“ dalam bentuk pecahan suara trinada.

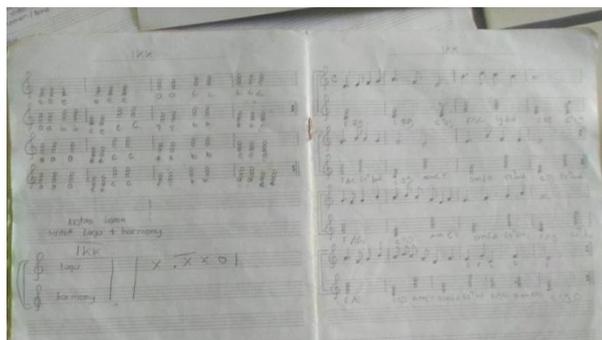
Guru mengoreksi dan memotivasi siswa ketika sudah melakukan peampilan di depan kelas dan siswa di tuntut untuk memecahkan masalah mengenai permainan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” secara harmoni trinada dengan harmonisasi yang baik. Terlihat kesulitan siswa terdapat pada pembagian anggota kelompok yang masing-masing memainkan nada sesuai dengan bagian yang berbeda.

Guru menutup kegiatan pembelajaran ini dengan bercerita tentang musisi-musisi ternama yang memiliki karya yang inspiratif, guna memberi gambaran kepada siswa agar siswa bisa termotivasi untuk melakukan latihan lebih bersemangat dan ter *influence* dengan memperhatikan guru menceritakan tentang musisi inspiratif. Kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam.

4.2.1.4. Pembelajaran di Kelas VIII B dengan Mempratikkan Rekorder

Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan berdoa menurut keyakinan masing-masing. Lalu, siswa menyiapkan alat musik dan materi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berbeda dengan kelas VIII D, di kelas VIII B sedang menjalankan materi yang lebih dibandingkan materi kelas VIII D. Siswa kelas VIII B pada pertemuan ini hanya berkumpul dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk melakukan latihan dengan lagu “Ibu Kita Kartini” karena semua kelompok siswa belum merasa siap untuk tampil didepan kelas. Siswa juga ditugaskan untuk membuat makalah mengenai materi lagu “Ibu Kita Kartini”. Maka pada kegiatan pembelajaran ini guru hanya mengawasi siswa yang melakukan latihan untuk melakukan penampilan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.5. Tugas Siswa
Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar diatas merupakan salah satu tugas tertulis yang dibuat untuk siswa yang dimainkan menggunakan rekorder. Guru

menutup pertemuan ini dengan perbincangan singkat untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar dan latihan. Guru menegaskan kepada siswa untuk melakukan penampilan didepan kelas pada pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan pembelajaran dengan salam.

4.2.1.5. Pembelajaran di Kelas VIII A dengan Materi memainkan Rekorder

Sebelumnya pada kegiatan pembelajaran hari ini, penulis diberi kesempatan tidak hanya melihat proses belajar dan terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Seperti kelas-kelas yang lainnya, kelas VIII A juga sudah melewati proses yang sama. Siswa memainkan secara ensemble materi yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.6. Proses Pembelajaran
Sumber : Dokumentasi penulis

Namun saat proses belajar mengajar siswa mengalami hal yang sama dengan kelas lainnya, bahwa sebagian siswa masih kebingungan dan masih ada banyak kesulitan dalam membaca

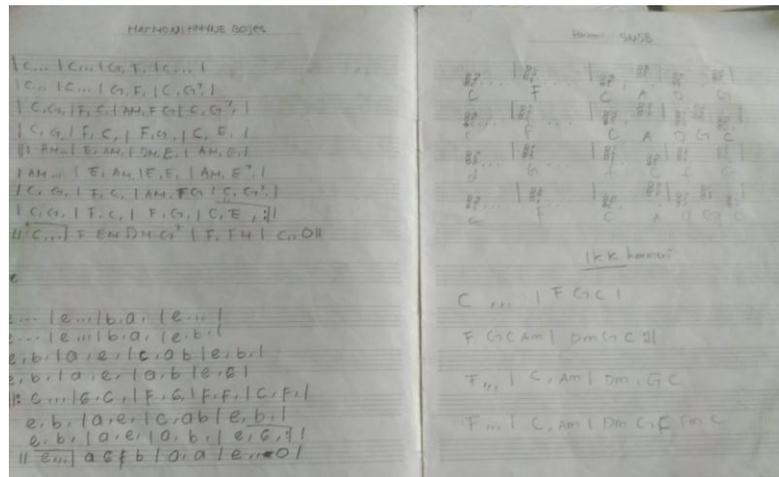
notasi balok, untuk menerapkannya dengan memainkan menggunakan rekorder.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan semangat untuk memotivasi para siswa agar tidak menyerah untuk mengejar target melakukan penampilan didepan kelas pada pertemuan selanjutnya. Kelas ditutup dengan mengucapkan salam.

4.2.1.6. Pembelajaran di Kelas VIII C dengan Materi Memainkan Rekorder

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa seperti kegiatan sebelumnya. Guru tidak berlama-lama membuka pembelajaran, guru langsung meminta siswa untuk bersiap melakukan tampil didepan kelas.

Siswa sudah siap dengan posisi kelompoknya masing-masing dan menyiapkan rekorder dengan materi belajarnya. Berbeda dengan suasana belajar sebelumnya, siswa setiap kelompok masing-masing sudah mampu untuk memainkan secara ensemble dengan pembagian harmoni trinada. Ketika penulis melihat proses belajar, penulis mencoba memperhatikan sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca notasi balok. Karena materi pembelajaran utama yang perlu dipahami oleh siswa yaitu siswa diharuskan memahami betul membaca notasi balok. Karena siswa membaca notasi balok saat memainkan rekorder.



Gambar 4.7. Tugas Siswa
Sumber : Dokumentasi penulis

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan pemberian tugas kepada siswa untuk menuntaskan tulisan notasi balok yang akan dimainkan pada pertemuan selanjutnya.

4.2.1.7. Pengisian Angket oleh para siswa kelas VIII

Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa bersiap-siap untuk melakukan belajar mengajar dengan menyiapkan suling rekorder dan buku musik. Siswa bersiap dengan kelompoknya masing-masing untuk memainkan secara ensemble rekorder.

Pada pertemuan pembelajaran kali ini penulis melakukan pembagian angket yang akan dijawab oleh siswa yang isinya tentang pendapat siswa mengenai pembelajaran musik yang telah disampaikan oleh guru. Namun sebelum siswa mengisi angket, siswa diberikan materi dasar tentang teori dasar musik. Ulasan-ulasan materi yang sudah disampaikan kembali diulas oleh penulis

di dalam kelas untuk menjadi tolak ukur siswa memahami tentang teori dasar musik. Bersama guru seni budaya penulis menyebarkan selebaran angket yang diisi oleh seluruh kelas VIII.



Gambar 4.8. Siswa Mengisi Angket
Sumber : Dokumentasi Penulis

Setelah pembelajaran selesai, kegiatan hanya ditutup dengan salam. Karena waktu jam pelajaran habis dan siswa menyiapkan diri untuk libur panjang idul fitri yang akan langsung menghadapi ujian akhir semester.

4.2.1.8. Ujian Akhir Seni Budaya

Pada pembelajaran seni budaya kali ini, penulis melihat proses ujian praktek untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran teori musik yang diterapkan pada group ensemble dengan instrumen rekorder dan dibantu oleh instrumen lainnya, sehingga siswa harus mampu memainkan karya bebas dengan format ensemble campuran. Siswa menyiapkan tempat ujian dan siswa menyiapkan kelompok masing-masing dengan pendukung ujiannya masing masing.

Siswa menyiapkan kelompoknya masing-masing untuk tampil didepan kelas secara bergantian. Siswa dibolehkan untuk meminta bantuan selain teman satu kelasnya, masing-masing siswa bisa membantu siswa lainnya untuk mengiringi kelompoknya ketika ujian. Ketika ujian, siswa harus melakukan tampilan yang berbeda. Siswa kelas 9 ketika tampil harus menggunakan kostum rapih, sikap dan tata letak didepan kelas dengan pengaturan yang sudah dibuat oleh siswa.



Gambar 4.9. Siswa Sedang Melakukan Ujian
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.10. Siswa Sedang Melakukan Ujian
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.11. Siswa Sedang Melakukan Ujian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Guru memberi kebebasan siswa untuk berekreasi dan berkreaitivitas, dengan siswa menggambarkan posisi bermain yang lebih nyaman sesuai dengan bagian suaranya masing-masing, siswa menggunakan kostum dan persiapan lainnya. Siswa dibuat lebih berfikir untuk membuat kajian penampilan yang baik dan menarik untuk ujian akhir praktek pada mata pelajaran seni budaya.

Siswa merapihkan kembali setelah melakukan ujian dan berkumpul. Siswa diberi motivasi agar tetap belajar bermain musik meskipun sudah tidak belajar mata pelajaran seni budaya lagi.

4.2.2. Penggunaan Rekorder dalam Upaya Memperoleh Kemampuan Membaca Notasi Balok dikelas VIII SMP Negeri 2 Bojongsoang.

Media pembelajaran di kelas VIII di SMP 2 Bojongsoang pada mata pelajaran seni budaya adalah rekorder sebagai media pembelajaran utama. Selain itu juga, siswa menggunakan buku musik (paranada) untuk belajar membaca notasi balok. Dengan lima lagu nasional yang di pilih oleh guru diantara nya “Ibu Kita Kartini”, “Bagimu Negeri”, “Satu Nusa Satu Bangsa”, “Mengheningkan Cipta” dan “Syukur”. Lima lagu ini dianggap lagu sederhana oleh guru karena memiliki kadens standar seperti progresi

akor I-IV-V-I, yang bisa di kembangkan menjadi harmoni dasar trinada. Siswa terlihat lebih peka terhadap melodi karena memainkan harmoni secara terpisah dengan menggunakan rekorder yang merupakan alat melodis.

Guru menjelaskan juga bagaimana cara memainkan rekorder ini sesuai dengan sistem penggunaan rekorder ini. Rekorder dimainkan dengan cara ditiup dan memiliki sumber bunyi yang berasal dari tekanan udara. Recorder terbagi dalam 3 bagian, yaitu posisi kepala (*head*), bagian badan (*body*) dan bagian kaki (*foot*). Pada bagian kepala terdapat *mouthpieces* atau tempat kita menium dan lubang suara.

Posisi tangan kita saat memainkan rekorder adalah tangan kanan dibagian bawah dan tangan kiri pada bagian atas rekorder. Sebelumnya perlu diketahun dimana letak jari pada tiap-tiap nada (teknik *fingering*).

Tangan kiri :

Ibu jari menutup lobang oktaf, jari telunjuk menutup lubang 1 jari tengah menutup lubang 2, dan jari manis menutup lubang 3.

Tangan kanan :

Jari telunjuk menutup lubang 4, jari tengah menutup lubang 5, jari manis menutup lubang 6, dan jari kelingking menutup lubang 7.

Jika dimainkan suara rekorder yang akan dihasilkan ketika ditiup dengan posisi teknik penjarian diatas yaitu sebagai berikut :

1. Do / 1 : tutup semua lubang pada rekorder dengan sempurna

2. Re / 2 : buka lubang 7
3. Mi / 3 : buka lubang 6 dan 7
4. Fa / 4 : buka lubang 5,6 dan 7
5. Sol / 5 : buka lubang 4,5,6 dan 7
6. La / 6 : buka lubang 3,4,5,6 dan 7
7. Si / 7 : buka lubang 2,3,4,5,6 dan 7
8. Do oktaf / i : tutup hanya pada lubang 2 dan lubang oktaf atau lubang 0 pada bagian belakang badan rekorder.

4.2.3. Dampak Yang Terjadi Terhadap Siswa dari Pembelajaran Musik

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya, siswa diajarkan tentang notasi balok oleh guru yang bertujuan untuk merangsang pemahaman siswa dalam memaknai apa yang dimainkan oleh siswa dengan menggunakan rekorder. Penggunaan rekorder memudahkan siswa memahami apa yang dibaca. Dari siswa memainkan rekorder dengan benar, rekorder akan menghasilkan nada yang tepat. Maka siswa akan mengenal bunyi sesuai dengan notasi yang dimaksud.

Dengan penggunaan alat yang terbilang sederhana guru merasa penggunaan rekorder adalah penggunaan instrumen yang tepat dan mudah digunakan oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan guru melalui model pembelajaran *project assed learning* siswa harus berfikir secara mandiri menyelesaikan tugas kelompok berbasis penggarapan penampilan secara ensemble. Siswa juga berfikir bagaimana memutuskan dan memecahkan secara bersama kesulitan-kesulitan dalam memahami teori dasar musik.

Dengan demikian banyak siswa yang terbantu dengan pengerjaan tugas secara bersama, siswa lebih aktif melakukan latihan mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang masih kesulitan dengan model pembelajaran yang ditrapkan oleh guru. Penulis melihat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengapa siswa tidak memahami teori dasar musik dengan baik diantaranya yaitu siswa tidak merasa peka terhadap ritmik, siswa tidak memiliki rasa musikal yang tepat terhadap bunyi melodi, siswa juga tidak memahami betul bagaimana membaca pola ritmik.

Maka ada kaitanya dengan instrumen rekorder yang memudahkan siswa lebih mengenal nada sesuai dengan notasi yang tertulis. Siswa memainkan tanda sukat yang sederhana melalui lagu “Ibu Kita Kartini” dengan sukat 4/4. Menggunakan rekorder siswa menghasilkan nada yang tepat memudahkan siswa untuk mengenal dan mengasah rasa musikal terhadap bunyi melodi. Melalui lagu ini juga siswa membaca pola ritmik yang sederhana.

Tidak sedikit siswa yang mampu melakukan hal yang melampaui tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Banyak siswa yang bisa memainkan alat musik lainnya setelah siswa mampu memainkan rekorder. Pemahaman siswa terhadap teori dasar musik bisa lebih meningkat dilihat dari banyaknya siswa yang mampu memainkan alat musik lain seperti *keyboard*, *cajoon*, gitar bahkan ada siswa yang lebih terasah suaranya untuk bernyanyi. Itu membuktikan bahwa rasa musikal terhadap bunyi melodi bisa dipahami oleh siswa.

Siswa menjadi lebih memahami cara membaca notasi balok dengan memainkan secara bersamaan dengan suara yang berbeda dengan rekorder yang merupakan alat musik melodis. Siswa lebih memahami secara detail apa yang mereka mainkan. Setiap nada yang memiliki bunyi yang berbeda dan pola ritmik yang berbeda membuat siswa lebih peka terhadap apa yang dibunyikan.

Maka dapat dilihat dari uraian penulis diatas bahwa penggunaan rekorder yang merupakan alat musik melodis yang sederhana, bisa membantu siswa untuk memahami unsur-unsur yang ada pada teori dasar musik. Siswa juga bisa meningkatkan rasa musikal dan kepekaan terhadap ritmik.

Dengan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibuat oleh penulis terlihat siswa memiliki minat yang lebih dalam belajar bermusik. Siswa mampu memainkan rekorder dengan baik bahkan siswa bisa memainkan alat musik lainnya seperti pianika, gitar, *keyboard* dan alat perkusi seperti tamtam dan *cajoon*. Namun masih banyak siswa yang merasa sangat kesulitan dengan teori dasar musik dan merasa teori dasar musik hanya membuat pusing bagi para siswa. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi siswa, jika dilihat dari beberapa pernyataan dalam angket yang dibuat oleh peneliti yang sudah diisi oleh siswa. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu :

- a. Siswa ada yang merasa enggan untuk bertanya kepada guru
- b. Siswa merasa tegang dan gugup ketika proses pembelajaran berlangsung terutama ketika siswa sedang tampil di depan kelas

- c. Siswa masih ada yang merasa kesulitan memainkan rekorder dan memahami teori tentang teori dasar musik

Namun setelah berjalan nya proses pembelajaran dengan di terapkan nya metode-metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru banyak faktor positif yang mempengaruhi siswa diantaranya yaitu :

- a. Pelajaran seni musik adalah pelajaran yang disukai oleh banyak siswa
- b. Materi seni musik yang di berikan menarik sehingga menambah keinginan siswa untuk mendalami seni musik
- c. Pelajaran seni musik bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena menurut siswa makna-makna yang terkandung dalam pelajaran seni musik bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Banyak siswa yang tertarik untuk mempelajari instrumen lain selain rekorder untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang penulis rangkum berdasarkan dari data yang dianalisis menggunakan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis juga disesuaikan dengan teori-teori yang penulis kaji. Seperti yang disimpulkan dan saran yang diuraikan sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan rekorder sebagai media pembelajaran dalam upaya memperoleh kemampuan membaca notasi balok yang diterapkan kepada siswa kelas VIII dapat menghasilkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok.

Hal ini dapat dilihat dari fungsi rekorder yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih memiliki kepekaan terhadap ritmik atau bunyi nada. Dengan sistem permainan rekorder yang terbilang mudah dimainkan dan menghasilkan nada pasti, dapat memudahkan siswa untuk merasakan bunyi nada. Siswa memainkan secara ensemble rekorder bisa mengasah dan meningkatkan kemampuan untuk merasakan ritmik dan nada yang dimainkan sesuai dengan apa yang tertulis pada notasi balok lagu. Pemahaman siswa terhadap notasi balok dapat meningkat dengan memainkan instrumen melodi secara ensemble, siswa lebih detail membaca satu per satu not yang tertulis melalui lagu sederhana yang dikembangkan.

Terlihat dari jumlah siswa dari keseluruhan, sekitar 80% siswa merasa mudah memahami dan mampu mengimplementasikan musik secara harmoni. Sekitar

20% dari keseluruhan siswa yang diberikan penjelasan lebih mengenai teori dasar musik, sehingga pada akhirnya siswa bisa mengejar materi yang masih menjadi kesulitan bagi siswa.

Penulis melihat bahwa proses pembelajaran yang digunakan cukup efektif untuk siswa. Hanya saja jika dilihat dari kendala yang terjadi saat proses pembelajaran yang berlangsung. Masalahnya masih sama dengan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya. Padahal penerapan metode pembelajaran yang digunakan masih sama bahkan dikembangkan menjadi lebih beragam agar kondisi pembelajaran tidak menjenuhkan bagi siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang di berikan untuk para penulis yang nantinya akan meneliti topik atau tema sejenis agar mengoptimalkan waktu agar lebih efisien. Karena kendala yang di alami oleh peneliti yaitu waktu yang kurang efisien dan terbilang cukup lama menyelesaikan penelitian ini.

Meningkatkan pembelajaran teori dasar musik dengan menggunakan rekorder pada siswa kelas VIII SMP 2 Bojongsoang adalah :

- a) Guru perlu memperhatikan semua siswa secara merata untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa,
- b) Guru perlu menjelaskan secara perlahan kepada siswa yang mengalami kesulitan yang lebih di bandingkan siswa yang lebih memahami materi pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Bruce & Marilyn.(2008). Music in Theory and Practice. New York. Congress Cataloging

Dwi, Angga.(2017). Penggunaan Mediaa Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Musik di SMK Negeri 13 Salatiga. Semarang: Jurusan Pendidikan Seni drama, tari, dan musik. Fakultas Bahasa dan seni. Universitas Negeri Semarang.

Fatihudin, Didin. (2015). Metode Penelitian. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Firdaus & Fakhry Zamzam. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Deepublish publisher

Hamalik, Oemar.(2002). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.

Hanafian. Dkk.(2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama

Jamalus & Busrih, Hamzah.(1991). Pendidikan Dasar Kesenian. Jakarta: Depdikbud RI.

Made, Wena.(2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nasution, S. (1991). Metode Research Penelitian Ilmiah. Bandung: Jermias.

Pawito. (2008). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta.

Raditya & Panji. (2012). Jurnal Ilmu Seni dan Desain “Ultimart volume No.1”. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.

Rusman.(2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: KENCANA

Sanjaya, Wina.(2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Sri, Hanna. (2010). Diktat Teori Musik 1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

Sudjana, Nana.(2005). Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjarmiko & Ridwan, Rusdi. (2004). Indonesian Journal of International Law. Center for International Studies : Faculty of Law University of Indonesia.

Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Thursan(a) Hakim. (2010). Lagu-lagu wajib dalam permainan suling rekorder & pianika. Jakarta: Kawan Pustaka Jakarta.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sulfi Luthfiyeni yang sering dipanggil Sulfi atau Upi. Anak pertama dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Deti dilahirkan di Bandung pada hari Jumat tanggal 9 Agustus 1996. Memiliki satu adik perempuan yang bernama Nuri Muslimawati. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu Tk Sabilli selama 1 tahun. SD Negeri Pasir Pogor selama 6 tahun. SMP Negeri 2 Bojongsoang selama 3 tahun. SMK Negeri 10 Bandung selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan jenjang S1 Seni Musik Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2014 hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.